

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan semakin pesat. Banyak penyakit menular mampu diatasi bahkan dibasmi dengan kemajuan teknologi. Penyakit menular di negara berkembang masih merupakan permasalahan penting. Penyebaran penyakit menular melalui penyebaran secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran secara langsung bisa melalui kontak kulit, darah, air liur, keringat, urin, feses, dan lainnya. Penyebaran tidak langsung ini melalui media udara (*air borne*), benda tertentu (*vehicle borne*) dan vector (*vector borne*).

Penyakit menular melalui darah contohnya HIV, AIDS, dan Hepatitis. Berdasarkan surat Direktur Jenderal P2PL, dr. H.M. Subuh, MPPM (2016), di Indonesia, Oktober sampai Desember 2015 jumlah penderita HIV baru yang dilaporkan sebanyak 6.144 orang. Sedangkan jumlah penderita AIDS baru yang dilaporkan sebanyak 2,954 orang. WHO menyatakan dari 35 juta pekerja kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah yaitu 2 juta terpajan virus Hepatitis B, 0.9 juta terpajan virus Hepatitis C dan 170,000 terpajan HIV/AIDS. Di Indonesia setelah tertusuk jarum suntik probabilitas tertular HIV 4:1000, virus Hepatitis B 27-37:100, dan virus Hepatitis C 3-10:100 (Menkes, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk mencegah penyebaran penyakit menular, dibutuhkan penerapan kewaspadaan standar (*standard*

universal). Penerapan Kewaspadaan Standar diharapkan dapat menurunkan risiko penularan patogen melalui darah dan cairan tubuh lain dari sumber yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Penerapan ini merupakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang harus rutin dilaksanakan terhadap semua pasien dan di semua fasilitas pelayanan kesehatan (WHO, 2008).

Kebersihan tangan merupakan komponen terpenting dari Kewaspadaan Standar dan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam mencegah penularan patogen yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Selain kebersihan tangan, pemilihan alat pelindung diri (APD) yang akan dipakai harus didahului dengan penilaian risiko pajanan dan sejauh manaantisipasi kontak dengan patogen dalam darah dan cairan tubuh (WHO, 2008).

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya (Suma'mur, 2009). APD digunakan untuk melindungi kulit dan selaput lendir petugas dari resiko pajanan darah, cairan tubuh, secret, ekskreta, kulit yang tidak utuh dan selaput lendir pasien (Departemen Kesehatan, 2010). APD yang digunakan petugas harus melindungi bagian-bagian tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki. Perlengkapan ini terdiri dari tutup kepala, masker, pelindung mata, gaun, sarung tangan, sampai dengan alas kaki. APD tidak

harus dikenakan semua secara bersamaan, tergantung dari tingkat resiko saat melakukan prosedur, tindakan medis, dan perawatan (Darmadi, 2008).

Sarung tangan atau *handscoon* atau *gloves* adalah salah satu alat pelindung diri yang fungsinya untuk melindungi tangan dari kontak langsung dengan pasien. Tangan merupakan alat gerak tubuh yang paling banyak kontak dengan pasien, sehingga untuk mencegah terjadinya penyakit dan kecelakaan kerja diharuskan memakai sarung tangan.

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Salah satu fungsi Puskesmas yaitu penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat primer ditingkat pertama di wilayahnya. Dengan demikian Puskesmas merupakan *gate keeper* atau kontak pertama dalam pelayanan kesehatan formal yang sesuai standar medis. Sehingga semua jenis penyakit berkumpul di Puskesmas. Untuk mencegah terjadinya penyakit akibat kerja yang salah satunya penyakit menular, maka semua paramedis yang berada di Puskesmas diharuskan memakai APD sesuai standar, salah satu contohnya adalah sarung tangan.

Bagi paramedis menggunakan APD itu merupakan hal yang wajib karena untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari tertularnya berbagai

macam penyakit. Paramedis harus berusaha untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, salah satu caranya yaitu dengan menggunakan APD ,seperti yang tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an:

QS. Ar-Radayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap kaum maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia“

Banyak sekali upaya-upaya untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan penggunaan sarung tangan, salah satunya dengan mengedukasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang penggunaan sarung tangan terhadap pengetahuan sikap paramedis di Puskesmas Non Rawat Inap Gamping I dan Sewon II.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh edukasi tentang penggunaan sarung tangan terhadap pengetahuan dan sikap paramedis di Puskesmas non rawat inap Gamping I dan Sewon II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi tentang penggunaan sarung tangan terhadap pengetahuan dan sikap paramedis di Puskesmas non rawat inap Gamping I dan Sewon II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perbedaan sikap paramedis pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.
- b. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan perbedaan sikap paramedis pada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi.
- c. Mengetahui perbedaan pada perubahan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
- d. Mengetahui pengaruh edukasi penggunaan sarung tangan terhadap pengetahuan dan sikap paramedis pada kelompok kontrol dan perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi mengenai edukasi sarung tangan.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

- c. Memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang penggunaan sarung tangan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Puskesmas Gamping I dan Sewon II

Evaluasi terhadap pelaksanaa SOP penggunaan APD khususnya sarung tangan dan sebagai upaya memperkecil tingkat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja di lingkungan Puskesmas.

- b. Bagi paramedis

Meningkatkan pengetahuan dan sikap paramedis dalam penggunaansarung tangan sehingga terhindar dari kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja di lingkungan Puskesmas.

- c. Bagi peneliti

Sarana peneliti untuk belajar, menambah pengetahuan, dan pengaplikasian teori khususnya APD sarung tangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1.	Efektifitas Sosialisasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Pelayanan Pendukung di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit II (Falah, 2014)	-Sosialisasi K3 - Pengetahuan APD -Kepatuhan APD	Penelitian praekperimen	-Tempat: Puskesmas Gamping I dan Sewon II -Sampel: paramedis -Variabel: sarung tangan -Eksperimen semu	Sosialisasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) benar-benar efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan petugas pelayanan pendukung di RS PKU Muhammadiyah Unit II Yogyakarta
2.	Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II (Pangastuti, 2014)	-Evaluasi penggunaan APD -Kepatuhan penggunaan APD	Penelitian <i>cross sectional</i>	-Tempat: Puskesmas Gamping I dan Sewon II -Sampel: paramedis - Variabel: edukasi dan sarung tangan -Eksperimen semu	Perawat mempunyai tingkat pengetahuan sangat tinggi, sikap sangat baik, dan kepatuhan yang baik dalam penggunaan APD di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II
3.	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar (Handscoon Dan Masker) di Rumah Sakit Grha Husada Gresik (Chrysmadani, 2011)	-Faktor yang berpengaruh -Kepatuhan perawat	Penelitian <i>cross sectional</i>	-Tempat penelitian di Puskesmas Gamping I dan Sewon II -Metode penelitian eksperimen semu -variabel penelitian yaitu sarung tangan	Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi, ketersediaan alat dan keperibadian dalam bekerja dengan kepatuhan perawat dalam prnggunaan alat pelindung diri saat bekerja